

UPAYA MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN SISTEM BAHAN BAKAR BENJIN DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) KELAS X TKR SMK TARUNA ABDI BANGSA KEBUMEN

Oleh: Wisang Santiya Adji
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
Universitas Muhammadiyah Purworejo.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran system bahan bakar bensin pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini menggunakan dua siklus. Sobyek penelitian tindakan ini adalah siswa kelas X SMK TARUNA ABDI BANGSA KEBUMEN, yang jumlah siswa 36 yang terdiri 36 laki laki semua.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS), dapat dilihat hasil penlitian pra siklus ,siklus 1 dan siklus 2. Pra siklus dari rata rata 50,42yang mengalami ketuntasan 19,43% meningkat rata rata menjadi 75,45% dengan ketuntasan 66,70% .Siklus 1 meningkat rata rata 81,52% dengan ketuntasan 86,20% pada siklus II dari jumlah siswa 36. Prestasi belajar siswa kelas X SMK TARUNA ABDI BANGSA dapat meningkat setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)

Kata kunci : Hasil beajar, sistem bahan bakar bensin, model pembelajaran Kooperatif tipe Think pair Share

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, pengendalian diri, kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses pendidikan yang terencana diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan tidak hanya berusaha untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana untuk memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada diri siswa. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk membelajarkan siswa.

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang berorientasi pada pengembangan proses dan hasil pembelajaran. Tidak hanya kebutuhan belajar di sekolah,

tetapi kualitas lulusan menjadi tolok ukur keberhasilan pendidikan kejuruan. (Suyitno. 2015: 206).

Sekolah juga merupakan lembaga pendidikan yang berupaya menghantarkan siswa untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya. Sekolah juga dipercaya sebagai satu-satunya cara agar manusia pada zaman sekarang dapat hidup berkembang dimasa yang akan datang. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada proses pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran di sekolah, terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran, tes, dan lingkungan sekolah.

Seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran seoptimal dan semaksimal mungkin, sekurang-kurangnya guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang efektif, efisien dan inovatif meskipun sederhana dan bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam mencapai tujuan yang di harapkannya. Seorang guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan keterampilan membuat model pembelajaran baru yang akan digunakan apabila model pembelajaran yang telah ada masih kurang efektif.

Berdasarkan hasil survei lapangan, rendahnya minat belajar terhadap mata pelajaran sistem bahan bakar bensin berakibat terhadap rendahnya tingkat pencapaian hasil belajar yang dicapai siswa. Idealnya dalam suatu pembelajaran, 70% siswa harus mampu mencapai hasil di atas batas ketuntasan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diterapkan disekolah yaitu 75. Namun berdasarkan dari hasil survei lapangan tersebut diperoleh hasil ujian tengah semester yang menunjukkan bahwa pada mata pelajaran sistem bahan bakar bensin, sebagian besar siswa mendapatkan hasil belajar yang tergolong rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil nilai-nilai siswa masih dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu 75.

Peneliti mengkaji model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* yaitu model pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun mempelajarinya dan model pembelajaran ini diprogram untuk memberikan kesempatan siswa untuk berpikir dan merespon serta saling membantu satu sama lain.

Model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share (TPS)* juga mempunyai kelebihan antara lain: 1) dapat membangun kepercayaan diri siswa dan mendorong partisipasi siswa dalam kelas; sehingga didalam kelas akan tercipta suasana yang tidak membosankan; 2) membantu cara berpikir siswa dalam mengembangkan ide-ide mereka dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan siswa dapat berkembang dengan baik; 3) memberi waktu lebih banyak kepada siswa untuk untuk berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain; 4) lebih mudah dalam pembentukan kelompoknya; 5) murid lebih aktif dalam pembelajaran karena satu kelompok hanya terdiri dari 4 siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dalam upaya meningkatkan minat dan hasil belajar mata pelajaran sistem bahan bakar bensin dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* kelas X TKR SMK TARUNA ABDI BANGSA KEBUMEN.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen yang beralamatkan di Jalan Raya Mirit Kebumen. Waktu penelitian ini dilakukan dari bulan Maret sampai dengan selesai

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKR A SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen yang berjumlah 36 siswa. Obyek penelitian ini yaitu pelaksanaan pembelajaran sistem bahan bakar bensin dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* siswa kelas X TKR A SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen tahun pelajaran 2016.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti, dengan menggunakan beberapa cara, yaitu:

1. Metode Angket atau Kuesioner

Kuesioner atau Angket adalah sebuah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang laporan pribadinya atau hal-hal yang responden ketahui (Arikunto 2013: 193). Metode angket ini digunakan untuk mengukur minat belajar siswa X TKR A pada pelajaran sistem

bahan bakar bensin dengan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share (TPS)* di SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen.

2. Metode Tes (*Test*)

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan dan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto 2013:193). Tes yaitu untuk mengetahui tingkat penguasaan dan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan yang diperoleh dengan mengumpulkan hasil tes individu. Dalam penelitian ini soal yang digunakan berbentuk pilihan ganda. Siklus I dan siklus II terdiri dari 20 soal pilihan ganda yang masing-masing soal memperoleh nilai 5, dengan nilai maksimum 100 dan nilai minimum 0. Instrumen tes dibuat peneliti dengan menggunakan kriteria tertentu, bahwa butir soal yang diujikan sesuai dengan hasil uji taraf kesukaran dan daya pembeda dan dikonsultasikan dengan guru sistem bahan bakar bensin kelas X TKR SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu pada lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Untuk lokasi penelitian bertempat di SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen. Hasil wawancara serta diskusi dengan guru kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan terhadap tingkat keberhasilan yang dicapai siswa pada mata pelajaran sistem bahan bakar bensin, dapat dikatakan tingkat keberhasilan siswa masih tergolong rendah.

Berdasarkan jumlah siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 12 siswa, dengan persentase (33,33%) dan siswa yang telah memenuhi KKM sebanyak 24 siswa, dengan persentase ketuntasan (66,70%).

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama pelaksanaan siklus I, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dan diperbaiki untuk rencana tindakan pada siklus II. Pada siklus I tidak semua siswa aktif untuk belajar mengerjakan tugas dalam kelompok. Sebagian siswa masih ada yang bermain dalam kelompok belajar, pada saat presentasi di depan kelas siswa masih kurang percaya diri. Dari hasil tes tertulis tentang

kemampuan siswa dalam menjawab soal sistem bahan bakar bensin, menunjukkan bahwa sebagian siswa masih belum memahami tentang materi sistem bahan bakar bensin. Hal tersebut terjadi diduga karena siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* yang didalamnya menuntut siswa untuk lebih aktif memberikan pendapat, gagasan terhadap pemecahan suatu masalah dalam pembelajaran. Maka dari itu peneliti merencanakan tindakan perbaikan dalam siklus II sesuai dengan refleksi.

Berdasarkan siswa yang belum memenuhi KKM sebanyak 5 siswa, dengan persentase (13,89%) dan siswa yang telah memenuhi KKM sebanyak 31 siswa, dengan persentase ketuntasan (86,20%).

Berdasarkan deskripsi di atas, maka pada tindakan siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa meningkat pada siklus II yang mencapai 72,35% yang termasuk dalam kategori baik.
2. Siswa dapat lebih memahami masalah dalam pembelajaran sistem bahan bakar bensin terbukti dengan perolehan nilai rata-rata siswa pada siklus II adalah 81,52 dengan persentase ketuntasan 87,21% dari 36 jumlah siswa.

Berdasarkan refleksi pada siklus II, diketahui bahwa hipotesis upaya meningkatkan minat dan hasil belajar sistem bahan bakar bensin dengan model pembelajaran *Think Pair Share (TPS)* sudah tercapai, terbukti dengan minat dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dalam setiap siklus.

Setelah menganalisis hasil tindakan pada setiap siklus yang diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa hasil data minat dan hasil belajar siswa tiap siklus mengalami peningkatan. Berdasarkan peningkatan tersebut maka proses pembelajaran selama siklus I dan siklus II dengan memanfaatkan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada pelajaran sistem bahan bakar bensin kelas X TKR A SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen, serta dapat mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan pada kondisi awal (pra siklus), siklus I dan siklus II yang dilaksanakan pada mata pelajaran sistem bahan bakar bensin di kelas X TKR A SMK Taruna Abdi Bangsa Kebumen, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* pada pelajaran sistem bahan bakar bensin dapat dilaksanakan dengan langkah berikut:
 - 1) Guru membentuk kelompok belajar yang terdiri dari empat siswa;
 - 2) Guru memberikan pertanyaan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan;
 - 3) Siswa memikirkan jawaban dari permasalahan yang disampaikan oleh Guru (*thinking*);
 - 4) Siswa untuk mendiskusikan jawaban dengan pasangannya yang menurut mereka paling meyakinkan (*Pairing*);
 - 5) Siswa saling berbagi mengenai hasil dari diskusi berpasangan, terhadap kelompok belajarnya. Kemudian mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas;
 - 6) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap hasil pemecahan masalah yang telah didiskusikan siswa;
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* pada mata pelajaran sistem bahan bakar bensin dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.
3. Pembelajaran dengan penerapan model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan minat belajar siswa, terbukti dengan perolehan angket respon minat belajar siswa dengan rata-rata persentase 69,24% pada siklus I dan mengalami peningkatan menjadi 72,35% pada siklus II pelajaran sistem bahan bakar bensin.
4. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti pada pra siklus nilai rata-rata sebesar 51,52 dengan ketuntasan 19,43% meningkat menjadi rata-rata 75,54 dengan ketuntasan 66,70% pada siklus I dan meningkat lagi rata-rata 81,52 dengan ketuntasan 86,20% pada siklus II dari jumlah 36 siswa.

SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Diharapkan membuat inovasi belajar dalam proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa SMK.

2. Bagi Pihak Sekolah

Perlu dilakukan sosialisasi pembelajaran model kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* pada mata pelajaran yang lain, sehingga keberhasilan dapat bersama-sama dicapai oleh semua pihak.

3. Bagi Siswa

Hendaknya siswa-siswi ikut berperan aktif berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran sistem bahan bakar bensin, sehingga model pembelajaran ini dapat dilaksanakan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum Purpasari. 2012. *Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS)* .
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah Beserta Contoh-Contohnya*. Yogyakarta: Gava Media
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyitno. 2014. *Sistem Pemindah Tenaga Otomotif*. Yogyakarta: Danadyaksa
- Suyitno. 2015. *7 Teknik Menguasai Auto CAD 2D dan 3D*. Yogyakarta: K-Media
- Suyitno. 2015. Evaluasi pelaksanaan praktik industri SMK di Yogyakarta. *Autotech*. vol.06/No.02/Juni 2015. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/autotext/article/view/2318>. Diakses tanggal 10 Mei 2016.
- Suyitno. 2015. *Pengukuran Teknik, untuk Teknik Otomotif*. Yogyakarta: K-Media
- Suyitno. 2016. *Pengembangan Multimedia Interaktif Pengukuran Teknik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK*. *Jurnal jptk.uny* Vol 23, No 1 (2016) . <http://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/9359>. Di akses 30 Mei 2016.